



Analisis Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Al Mujib^{1*}, Rukyaton Ulya², Muhammad³

¹²³Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri MataramIndonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i2.967>

Received: 07 March 2025

Revised: 08 March 2025

Accepted: 09 March 2025

Corresponding:

Abstrak: Pendidikan merupakan elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidup. Dalam konteks Indonesia, pendidikan juga menjadi wadah untuk mewujudkan cita-cita nasional, yaitu negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki peran yang sangat penting, terutama karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Pendidikan Islam dapat dipahami dalam tiga aspek: sebagai sumber nilai, bidang studi, dan jenis pendidikan yang mencakup keduanya. Meskipun pendidikan Islam hanya merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, kedudukannya sangat strategis dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mengarah pada pembentukan karakter religius, tetapi juga kesiapan menghadapi kehidupan di dunia. Oleh karena itu, peran pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional harus dipandang sejajar dengan pendidikan lainnya, untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur, kreatif, dan produktif, serta sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Kata Kunci: Analisis, pendidikan islam, pendidikan nasional

Citation: Mujib, A., Ulya, R., & Muhammad. (2025). Analisis Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 735-739.
doi: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i2.967>

Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi dalam hidup dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia dalam mencapai tujuan hidup. Senada dengan itu Muhibbin Syah (2011:40) mengemukakan pendidikan ialah sebagai proses untuk menumbuh kembangkan seluruh kemampuan (potensi) dan perilaku manusia melalui pengajaran. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian, kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa agar pendidikan nasional menjadi sarana mewujudkan cita-cita nasional, yaitu terwujudnya Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur (Tilaar,

H.A.R. 1999). Dan untuk mewujudkan cita - cita nasional secara utuh sangat kecil kemungkinan bila tidak didukung oleh tujuan pendidikan Islam, karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam.

Pendidikan Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek pengertian. Pertama, pendidikan Islam sebagai sumber nilai artinya pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menjewantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. Kedua, pendidikan Islam sebagai bidang studi dan sebagai ilmu, serta diperlakukan sebagai ilmu yang lainartinya pendidikan Islam memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang sedang diselenggarakan. Ketiga,

Email: 240403049.mhs@uinmataramgmail.ac.id

pendidikan Islam sebagai jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Artinya kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan (Hasan, Ali. 2003:45).

Pendidikan Islam dilihat dari segi dimensi historis selalu dihadapkan dengan berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek, mulai dari dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam. Bangsa Indonesia yang kependudukannya mayoritas beragama Islam sepakat untuk membentuk negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila dengan menjamin kemerdekaan umat Islam, dalam pasal 31 ayat (2) UUD 1945 bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang".

Dikaitkan dengan cita-cita pembangunan nasional yang ingin menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang mencerminkan kekuatan iman dan takwa, sehingga hal ini jelas bahwa pendidikan Islam dengan leluasa masuk dalam agenda pembangunan pendidikan nasional. Setelah Indonesia merdeka, umat Islam semakin menyadari betapa pentingnya perjuangan umat Islam dalam meraih kemerdekaan dan pemerintah juga berusaha melakukan perbaikan pendidikan Islam di Indonesia. Didorong oleh faktor untuk bangkit dan berusaha mengaktualisasikan semua ajaran dalam institusi keagamaan termasuk pendidikan, serta dalam rangka membangun masa depan Indonesia yang lebih baik dan dilandasi oleh nilai-nilai religius dan moral yang kuat. Oleh karena itu sekarang pendidikan Islam sudah menjadi pendidikan wajib bukan lagi hanya sekedar pendidikan kebutuhan saja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Maka, untuk menganalisis pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional harus dilihat keberadaan umat Islam sebagai mayoritas. Perumusan sistem pendidikan nasional secara keseluruhan, melibatkan tim perumus dari kalangan cendekiawan Muslim. Hal ini terbukti dengan rumusan tujuan sistem pendidikan nasional tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, atau bahkan pendidikan Nasional merupakan penguat terhadap pendidikan Islam.

Walaupun pendidikan Islam hanya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional (karena Indonesia bukan Negara Islam), tidak berarti pendidikan Islam berada pada posisi kedua secara fungsional. Keduanya harus diposisikan sama karena sama-sama berkontribusi bagi pembangunan bangsa, negara, dan agama. Bahkan keduanya harus dipadukan untuk

mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam membangun manusia berbudi pekerti luhur, produktif, kreatif, dan seterusnya.

Adapun Al-Jumbulati membagi tujuan pendidikan Islam menjadi dua bagian, yaitu tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Yang dimaksud dengan tujuan keagamaan adalah setiap orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan fardhu bagi seorang mukallaf.

Sedangkan tujuan keduniaan adalah seperti tujuan yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan modern yang diarahkan pada pekerjaan yang berguna (pragmatis), atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan. Tujuan keduniaan ini mendapat dukungan dari aliran pendidikan pragmatisme yang dipelopori oleh John Dewey dan William Kilpatrick. Penganut pragmatism lebih mengarahkan anak didik pada suatu pekerjaan (amaliah) atau keterampilan yang bermanfaat dalam pendidikan (Ali, Al-Jumbulati. 1994).

Jadi, dapat dilihat bahwa pendidikan Islam mempunyai posisi sentral dan tidak bisa dinomorduakan dari sistem pendidikan nasional. Sangat sulit untuk dibayangkan kalau pendidikan Islam tidak difungsikan dalam kehidupan nasional. Dahulu kita memang mempelajari materi Pendidikan Moral Pancasila (PMP), tetapi pendidikan Islam lebih jauh dan dalam berbicara tentang moral, baik moral pada tataran horizontal (sesama manusia) maupun moral pada tataran vertikal (Tuhan).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (library research) yang dapat berisi teori teori yang relevan. Kemudian pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan dengan model analisis deskriptif. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah dan jurnal-jurnal.

Didalam metode penelitian ini dilakukan pengkajian yang mendalam mengenai konsep dan teori yang dapat digunakan sebagai literature yang tersedia, seperti dati artikel-artikel yang sudah terpublikasikan didalam jurnal ilmiah. Begitu juga kajian pustaka dapat berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi refrensi dasar dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka dapat diartikan sebagai kegiatan atau keawajiban dalam penelitian dalam penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan aspek praktis.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian pendidikan islam dan pendidikan nasional

Pengertian pendidikan islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pada kaidah dan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek tauhid, akhlaq, ilmu pengetahuan, ibadah dan sosial bermasyarakat Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan intelektual pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh yang dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya.

Berbicara mengenai Islam dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam kaitannya dengan upaya pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan yang didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi diri dari segala aspek, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal selalu tak terlepas dengan pemahaman bahwa Islam dan pendidikan memiliki hubungan filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis.

Pengertian pendidikan nasional

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia, terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 2). Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demikian maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai disesuaikan dengan kepentingan bangsa Indonesia yang sekarang ini tujuan pendidikan tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 2).

Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Sistem pendidikan Islam tidak terlepas dari sejarah berkembangnya Islam di Indonesia. Pada masa awal perkembangan Islam di Indonesia, pendidikan agama Islam diberikan dalam bentuk informal (Samrin 2015). Para pembawa agama Islam lewat jalur perdagangan menyiarkan dan memberikan pendidikan agama melalui hubungan seorang pedagang dengan pembeli. Dimana pendidikan yang diberikan lebih mengutamakan lewat contoh teladan dan perilaku yang baik kepada pembeli.

Setelah Islam sudah mulai tersebar, pendidikan agama Islam mulai memperluas tempat pendidikannya. Hal ini sejalan dengan didirikannya Surai, langgar atau mushala dan masjid sebagai tempat memberikan

pengajaran diluar pendidikan keluarga. Pendidikan yang diberikan sangat sederhana dan inilah yang menjadi awal mula terbentuknya sistem pendidikan pesantren dan pendidikan formal dalam bentuk madrasah. Sejalan dengan berkembangnya zaman dan pergeseran kekuasaan yang terjadi di Indonesia,

Adapun pendidikan Islam perlahan mulai bersentuhan dengan sistem pendidikan formal yang lebih sistematis dan teratur. Dengan adanya perubahan ini tentunya juga berpengaruh terhadap arah dan tujuan pendidikan Islam, yang sebelumnya pendidikan Islam hanya mengkaji ilmu agama meningkat kepada ilmu ilmu yang lain. Usaha pembaruan pendidikan agama Islam dapat dilihat dengan bergesernya pendidikan surau, langgar atau mushala dan masjid menjadi pendidikan madrasah, pondok pesantren atau lembaga yang berdasarkan keagamaan. Dalam hal ini, sistem pendidikan yang lebih modern mulai diterapkan. Madrasah Adabiyah yang berada di Padang adalah contoh perubahan pendidikan Islam dari tradisional ke modern. Pendidikan yang diajarkan selain ilmu agama dan Al-Qur'an sebagai pelajaran wajib, juga diajarkan pendidikan umum. (Nata, Abuddin.2004)

Mastuhu (dikutip Nasution, 2017) menyebutkan bahwa secara sosiologis dan dalam sketsa kasar, sistem pendidikan Islam di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut: Orientasi, artinya bahwa pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan. Pada awalnya orientasi pendidikan Islam lebih banyak berkonsentrasi pada urusan ukhrawiyah, dan nyaris lepas dari urusan duniawiyah, satu-satunya urusan mu'alamat yang paling banyak dibicarakan adalah hukum waris; Strategi, seiring dengan proses perkembangan orientasi, strategi pendidikan Islam di Indonesia pada awalnya juga mengalami konfrontasi dengan pemerintah kolonial. Pada saat itu pendidikan Islam diasingkan karena kemungkinan konsekuensinya tidak menguntungkan kepentingan politik Hindia-Belanda; Sumber belajar pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan yang semakin beragam dan intensif, tidak hanya jumlahnya tetapi juga kualitas pendidikan yang diberikan; Metodologi belajar, awalnya metodologi belajar pendidikan Islam masih bersifat klasik, namun seiring dengan perubahan dan perkembangan kini mulai tampak berubah, contohnya yaitu kelompok diskusi yang telah berkembang dimana-mana. Semua media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan berpikir pelajar hendaknya diberikan secara lengkap, dan pada akhirnya mereka sendirilah yang mengolah dan memutuskannya.

Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Indonesia walaupun secara tegas dinyatakan bukan negara agama yakni negara yang berdasarkan pada suatu ajaran agama tertentu dan bukan pula negara sekuler yakni negara yang konstitusional tidak terkait dengan agama tertentu, atau berusaha untuk mempromosikan atau mengganggu agama, tetapi Indonesia merupakan negara pancasila. Menurut Jannah, menyebutkan bahwa negara pancasila dapat dikatakan bahwa Indonesia mengambil jalan tengah antara negara agama dan negara sekuler. (annah, Fathul.2013) Negara pancasila menjamin kebebasan setiap warga negaranya untuk beragama dan wajib memelihara budi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai norma -norma yang di anut oleh masing- masing kepercayaan tentang agama.

Pendidikan agama Islam di Indonesia berdasarkan peraturan perundang undangan yang diatur secara langsung maupun tidak langsung, dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan formal. Pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas 2003 diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Sementara sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara: Semesta, artinya terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah. Menyeluruh, artinya mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan. Terpadu, artinya saling memiliki keterkaitan antara pendidikan nasional dan seluruh usaha pembangunan nasional.

Menurut Dauly 2012 mengemukakan bahwa untuk meletakkan kedudukan Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu diklasifikasi pada tiga hal, yaitu: Pendidikan Islam sebagai lembaga. Lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan keagamaan. Lembaga pendidikan formal, terdiri dari:

Pendidikan usia dini

Pendidikan formal pada pendidikan usia dini ini berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan atau bentuk lainnya yang sederajat.

Pendidikan dasar

Pendidikan formal pada pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan atau bentuk lainnya yang sederajat. Serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan atau bentuk lainnya yang sederajat.

Pendidikan menengah

pendidikan formal pada pendidikan menengah berbentuk sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan atau bentuk lainnya yang sederajat.

Pendidikan tinggi

Pendidikan formal pada pendidikan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.

Lembaga pendidikan nonformal, terdiri dari: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim, dan satuan pendidikan yang sejenis. Lembaga pendidikan informal, kegiatan pendidikan informal yang dilakukan berupa pendidikan keluarga dan lingkungan yang membentuk kegiatan belajar secara mandiri. Lembaga pendidikan keagamaan pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli agama.

Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan atau bentuk lain yang sejenis. (Arifin, Anwar. 2003).

Problematika Pendidikan Islam

Problematika berasal dari bahasa inggris "problem" artinya masalah atau teka - teki. Adapaun yang dimaksud dengan problematika pendidikan merupakan persoalan - persoalan atau masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya Negara Indonesia. Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia senantiasa dihadapkan pada berbagai persoalan yang multi kompleks, mulai dari konseptual-teoritis sampai dengan operasional praktis. Hal ini dapat dilihat dari ketertinggalan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan "kelas dua". Sesungguhnya sangat ironis, penduduk Indonesia yang mayoritas muslim namun dalam hal pendidikan selalu tertinggal dengan umat yang lainnya (Suyatno, 2015: 77)

Dapat dirumuskan masalah yang terjadi dalam pendidikan sistem nasional diantaranya :

Relasi Kekuasaan dan Orientasi Pendidikan Islam. Orientasi pendidikan, sebagaimana yang dicita-citakan secara nasional, barangkali dalam konteks era sekarang ini menjadi tidak menentu, atau kabur kehilangan orientasi mengingat adalah tuntutan pola kehidupan pragmatis dalam masyarakat Indonesia. Pendidikan

lebih cenderung berpijak pada kebutuhan pragmatis, atau kebutuhan pasar lapangan, kerja, sehingga ruh pendidikan Islam digunakan sebagai pondasi budaya, moralitas, dan social movement (gerakan sosial) menjadi hilang.

Masalah Kurikulum a. perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Islam. b. perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam c. perubahan dari tekanan dari produk pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya pada sebuah proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut. d. perubahan dari pola pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum pendidikan Islam ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi-fikasikan tujuan Pendidikan Islam dan cara-cara mencapainya.

Pendekatan/Metode Pembelajaran

Hingga saat ini siswa masih banyak yang senang diajar dengan metode yang konservatif, seperti ceramah, didikte, karena lebih sederhana dan tidak ada tantangan untuk berfikir.

Profesionalitas dan Kualitas SDM. Merupakan salah satu masalah besar yang tengah dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia sejak masa Orde Baru adalah profesionalisme guru dan tenaga pendidik yang masih saja belum memadai. Secara kuantitatif, jumlah guru dan tenaga kependidikan lainnya agaknya sudah cukup memadai, tetapi dari segi mutu dan profesionalisme masih belum memenuhi harapan.

Biaya Pendidikan. Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memerintahkan negara mengalokasikan dana minimal 20% dari APBN dan APBD di masing-masing daerah, namun hingga sekarang belum terpenuhi (Damopoli, 2015:78-79)

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia seimbang dari segi intelektual dan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai agama kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan Islam sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan Islam memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional. Perlu terus dikembangkan

dan ditingkatkan kualitasnya. Agar relevan dengan perkembangan zaman, Pendidikan Islam di Indonesia dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pada kaidah dan nilai-nilai Islam, pendidikan Islam tidak hanya mempelajari ilmu agama saja tetapi sudah berkembang mempelajari ilmu-ilmu lain. Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional menempati posisi sebagai pendidikan formal, informal, nonformal dan keagamaan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Syah, Muhibbin. (2011). Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 1999. Pendidikan, Kebudayaan, dan masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ali, Al-Jumbulati. 1994. Perbandingan Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 2
- Samrin. (2015). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Al Ta'dib*. 8(1).
- Nata, Abuddin. (2004). Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jannah, Fathul. (2013). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dinamika*. 13(2).
- Daulay, Haidar Putra. (2012). Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: kencana.
- Arifin, Anwar. (2003). Memahami Paradigm Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Damopolii, Mujahid. "Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya" *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 1 Februari 2015.